

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian permasalahan yang akan diteliti. Adapun sub-bab yang terdapat dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah beserta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia aktif melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang industri. Purnama (dalam Ridwan, 2019, hlm. 2) menjelaskan bahwa sektor industri memainkan peran penting bagi suatu negara, karena dapat mendorong perkembangan yang jauh lebih pesat dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dalam analisis teoritis dan penyelidikan empiris. Tanpa sektor industri, pertumbuhan negara lebih lambat. Oleh karena itu sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan. Pengembangan industri diyakini dapat meningkatkan kesempatan kerja secara signifikan, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Sektor industri dinilai dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mampu membantu pemerintah dalam usaha mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Sektor industri dipercaya dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor pertanian yang sebelumnya menjadi pondasi utama perekonomian nasional karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat agraris. Tjokroamidjoyo (dalam Sutrisna, 2008, hlm. 1744) mengemukakan bahwa pembangunan adalah sebagai suatu perubahan sosial budaya, menunjukkan bahwa industrialisasi sebagai salah satu aspek dalam pembangunan dapat mengubah struktur dan fungsi sosial masyarakat. Dengan kata lain, industrialisasi tidak hanya berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, terdapat penambahan jumlah penduduk yang

signifikan akibat masuknya pendatang dari daerah lain yang datang untuk bekerja di pabrik-pabrik. Selain itu, industrialisasi juga menyebabkan pergeseran dalam pola hidup masyarakat serta menimbulkan berbagai masalah sosial lainnya.

Salah satu tujuan pembangunan industri adalah memperluas lapangan kerja, mendukung pemerataan pembangunan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan industri juga menandakan bahwa kehidupan masyarakat bergerak menuju kehidupan yang lebih modern, yang dapat dilihat dari perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Martono (2011, hlm. 80) yang menyatakan bahwa industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan teknologi. Di dalam dunia industri tentu mengenal adanya mesin-mesin canggih yang menunjang untuk produksi suatu barang tertentu, hal tersebut menjadi salah satu contoh bahwa industrialisasi juga erat kaitannya dengan perkembangan teknologi seperti yang telah disinggung sebelumnya.

Keberadaan industri ini merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Adanya industrialisasi ini juga akan menyebabkan terjadi struktur sosial dimana mata pencaharian masyarakat akan bergantung pada sektor industri. Menurut M. Ghobel dan Konosuke Matsushita (dalam ridwan, 2019, hlm. 9) menyatakan bahwa bercocok tanam tidak lagi menjadi pekerjaan tetap bagi mereka, karena lahan-lahan pertanian telah beralih fungsi menjadi industri rumah tangga dan pabrik-pabrik. Perubahan mata pencaharian ini juga berdampak signifikan pada kemajuan perdagangan. Dengan demikian, berdagang menjadi salah satu ciri khas mata pencaharian masyarakat industri. Kemudian diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Parker dkk. (1992, hlm. 92) bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat dapat dilihat dalam beberapa aspek, antara lain perubahan nilai-nilai sosial, dampak fisik terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat, serta upaya kelompok kepentingan industri untuk memengaruhi masyarakat.

Kabupaten Karawang menjadi daerah yang diperuntukan sebagai kawasan industri melalui SK Gubernur Jawa Barat Nomor 593/SK.629 Bapp/ 1990 yang berisi mengenai penetapan wilayah seluas 18.000 Ha bagi pembangunan kawasan industri di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan Karawang sebagai kawasan industri disebabkan karena lokasi yang strategis, yaitu dekat dengan Ibukota Jakarta dan tersedianya prasarana transportasi yang baik. Karawang yang semula tersebar lahan-lahan persawahan dan pertanian baik yang ditanami padi maupun palawija yang luas kemudian berangsur-angsur mulai masuk industrialisasi dengan didirikan bangunan-bangunan pabrik baik besar maupun kecil. Selain itu, dibangun juga sarana-sarana pendukung seperti gedung perkantoran, kontrakan, rumah makan, dan kompleks perdagangan. Masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kondisi yang ada. Penyesuaian ini tidak hanya mencakup perubahan fisik di masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan upaya masyarakat untuk mempertahankan kehidupan mereka melalui pengolahan tanah.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karawang, Pada tahun 2015 terdapat tiga sektor yang menyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan salah satu indikator makroekonomi untuk mengukur kinerja perekonomian. PDRB berfungsi iuntuk menggambarkan struktur ekonomi, laju pertumbuhan, serta pendapatan per kapita penduduk. Sektor pertama adalah industri pengolahan, yang memberikan kontribusi tertinggi dan terunggul dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karawang. diikuti oleh sektor perdagangan dan pertanian. Sementara itu dua sektor dengan kontribusi terkecil dalam pembentukan PDRB 2015 adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta sektor jasa perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Klari dikarenakan wilayah ini adalah salah satu lokasi dari kawasan industri di Kabupaten Karawang. Kecamatan Klari ini termasuk kedalam 4 kecamatan yang dikhususkan untuk kawasan industri pada tahun 1996, yaitu kecamatan Telukjambe, Cikampek, Klari, dan Karawang. Pada tahun 1996, di Kecamatan Telukjambe telah terjadi pembebasan lahan untuk kawasan industri seluas ± 5.500 hektar dan zona industri seluas ± 450 hektar, di

Cikampek terdapat kawasan industri seluas ± 1000 hektar dan zona industri ± 150 hektar, di Karawang dan Klari diperkirakan terdapat masing-masing zona industri seluas ± 30 hektar dan ± 270 hektar. Selain itu BPS Kabupaten Karawang juga mencatat sampai tahun 2020 angka jumlah penduduk Kabupaten Karawang mencapai 2,44 juta jiwa dengan Kecamatan Klari memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 181,111 ribu.

Dengan adanya perubahan lingkungan ini, sebagian masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri akan lebih diuntungkan. Mereka akan mampu memanfaatkan peluang yang ada dari keberadaan kawasan industri ini dan menjadikan perubahan terhadap kehidupannya. Akan tetapi, disisi lain terdapat juga masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan adanya perubahan ini. ketidakmampuan untuk beradaptasi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya dikarenakan tidak memiliki modal secara materil dan pengetahuan yang cukup, juga tidak mempunyai keahlian atau mental yang menunjang untuk memanfaatkan kesempatan merubah hidup menjadi lebih baik.

Bahkan, ada sebagian kalangan yang dirugikan dengan keberadaan kawasan industri ini karena mereka sebelumnya bergantung pada lahan persawahan, yang semakin menyusut akibat pembangunan industri. Akibatnya, peluang dan kesempatan yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat lokal lebih banyak diambil oleh pendatang dari luar. Kehadiran pabrik-pabrik tersebut menjadi magnet bagi para pencari kerja, termasuk mereka yang berasal dari wilayah lain. Banyak pendatang ini yang datang dengan persiapan yang lebih matang dan memiliki orientasi yang jelas untuk bekerja di pabrik-pabrik yang ada.

Dibukanya lapangan pekerjaan baru akan menyebabkan terjadinya arus urbanisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi. Menurut Todaro (dalam Jamaludin, 2015, hlm. 179) salah satu motivasi seseorang untuk berpindah ke kota (urbanisasi) adalah motif ekonomi. Wilayah yang menjadi tujuan urbanisasi tersebut salah satunya adalah Kecamatan Klari yang tersebar banyak pabrik-pabrik industri. Selain itu, terjadinya arus urbanisasi secara perlahan-lahan dapat mengubah struktur sosial yang ada di masyarakat misalnya nilai sikap,

pemikiran, kepercayaan dan pola tingkah laku atau gaya hidup. Adanya industri juga membuat masyarakat agraris mengenal teknologi-teknologi yang membantu manusia dalam bekerja. Masuknya sistem baru pada masyarakat, sedikit banyaknya akan direspon oleh masyarakat tersebut. Banyaknya para pendatang ini menjadi terjadinya perubahan sosial.

Perkembangan industri ini secara perlahan mengubah kondisi masyarakat. Ketika pabrik-pabrik mulai berdiri dan pabrik-pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja yang mumpuni dengan berbagai kriteria. Sementara penduduk atau masyarakat sekitar pabrik-pabrik tersebut yang notabene sebagai petani yang tidak mempunyai keahlian tertentu untuk dapat bekerja di sawah/ladang. Hal tersebut membuat penduduk sekitar pabrik-pabrik yang ada ini kesulitan untuk mendapat kesempatan menjadi tenaga kerja sebagai langkah untuk dapat memperbaiki kehidupannya. Dengan kondisi demikian, sehingga muncul istilah menjadi tamu di rumah sendiri. Karena kesempatan kerja di pabrik-pabrik yang ada banyak dimanfaatkan oleh kaum pendatang yang tentunya memang mempunyai keahlian yang dibutuhkan. Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner untuk memperkuat eksplanasi dan interpretasi dalam penelitian ini dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial lainnya.

Untuk dapat memperkuat eksplanasi dan interpretasi penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial lainnya. Pendekatan interdisipliner ini penting digunakan karena dapat memperkaya wawasan dan kedalaman penulisan. Hal ini mengingat bahwa dalam terjadinya suatu perkembangan yang dalam hal ini kawasan industri, yang dibangun di wilayah pertanian maka akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada struktur masyarakatnya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak terbatas pada aspek sosial budaya saja melainkan juga terhadap bidang ekonomi sehingga penulis merasa perlu melakukan pendekatan penelitian dengan pendekatan interdisipliner. Maka dari itu dipergunakan konsep-konsep ilmu sosial lain seperti sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Terdapat beberapa alasan ketertarikan penulis untuk mengkaji mengenai topik ini. Pertama, sepengetahuan penulis belum ada yang menulis mengenai topik tersebut khususnya di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kedua, penulisan mengenai kawasan industri di Kecamatan Klari dan dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat belum ada yang menulisnya secara khusus baik dalam buku maupun skripsi. Padahal jika diperhatikan dengan melihat pada fenomena yang ada kehidupan masyarakat Klari yang berdampingan dengan suatu sektor yang secara historis sama sekali berbeda dengan suatu kebiasaan atau budaya dari masyarakatnya tentu menjadi suatu proses yang membentuk perubahan.

Ketiga, kabupaten Karawang merupakan wilayah yang banyak tersebar kawasan industrinya, hal itu membuat semakin deras arus urbanisasi khususnya di Kecamatan Klari sendiri yang terdapat banyak pabrik. Disamping itu Kecamatan Klari juga berdekatan dengan Kawasan industri terpadu seperti Kawasan Industri Surya Cipta, Kawasan Industri Mitra Karawang (KIM), Kawasan Industri *Karawang International Industrial City* (KIIC). Karena banyaknya pendatang yang menetap di Klari dengan harapan bisa mendapat pekerjaan, hal ini berpotensi memunculkan persaingan antara para pendatang dengan warga yang tinggal di sekitar kawasan industri. Perubahan industri ini membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat walaupun secara perlahan (Ridwan, 2019, hlm 6).

Keempat, dengan berkembangnya kawasan industri di suatu wilayah selain merubah lingkungan sosial juga akan merubah lingkungan fisik. Industri berdiri di atas lahan yang awalnya berupa padang rumput, ladang, persawahan dan bahkan permukiman penduduk. Dijadikannya Klari sebagai kawasan industri tentu menyebabkan lahan-lahan hijau yang tadinya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertani semakin menyempit. Hal ini bisa berdampak positif dan juga berdampak negatif. Dampak positif terhadap lingkungan fisik seperti dibangunnya sarana dan prasarana yang memadai untuk dimanfaatkan masyarakat, sedangkan dampak negatif yaitu munculnya permasalahan lingkungan seperti limbah, polusi, asap, dan udara yang tercemar sehingga menjadi gersang dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jelas mengenai perkembangan kawasan industri di Kecamatan Klari dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat dalam sebuah penelitian yang berjudul “Perkembangan Kawasan Industri dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Klari Kabupaten Karawang Tahun 1990-2020”. Kurun waktu yang dipilih oleh peneliti dalam kajian ini adalah tahun 1990-2020. Selama kurun waktu tersebut dapat dilihat dinamika kemajuan dan kemunduran, perubahan sosial, dan mobilitas sosial yang terjadi. Seperti yang sudah disinggung di atas, tahun 1989 merupakan awal mula kebijakan industrialisasi dikeluarkan oleh pemerintah dan Karawang menjadi daerah pembagian wilayah industrinya terluas di Jawa Barat seluas 5.500 Ha pada tahun 1990. Hal tersebut merupakan titik awal terjadinya pergeseran wilayah Klari yang semula tersebar sawah-sawah yang ditanami padi seiring berjalannya waktu berangsur-angsur berdiri pabrik-pabrik besar di atas sawah-sawah tersebut. Pemilihan pembatasan penelitian sampai tahun 2020 adalah melihat bagaimana industri ini berkembang dan bagaimana respon masyarakat dengan adanya perkembangan industri. Selain itu, Kabupaten Karawang sejak diberlakukannya Kawasan industri tahun 1990-2020 selalu mengikuti kebijakan pemerintah terkait sebaran kawasan industri dan juga hal-hal lainnya terkait industri seperti nominal upah para tenaga kerja di industri yang disebut UMR (Upah Minimum Regional). UMR ini mengalami perubahan setiap tahunnya dalam kurun waktu penelitian yang penulis lakukan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk menjawab pertanyaan utama di dalam penelitian ini terkait, “Bagaimana Perkembangan Kawasan Industri dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Klari Kabupaten Karawang tahun 1990-2020”, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kemunculan kawasan industri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang?

Niko Hermawan, 2024

PERKEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN KLARI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 1990-2020
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana perkembangan kawasan industri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun 1990-2020?
3. Bagaimana dampak keberadaan kawasan industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Klari tahun 1990-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat digambarkan tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang dijadikannya Kecamatan Klari sebagai kawasan industri.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kawasan industri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun 1990-2020
3. Untuk menganalisis dampak keberadaan kawasan industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Klari Kabupaten Karawang tahun 1990-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis (pengembangan ilmu) maupun secara praktis (guna laksana).

- 1.4.1 Manfaat Teoritis (pengembangan ilmu) penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah penulisan mengenai sejarah lokal. Sehingga dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan datang.
- 1.4.2 Manfaat Praktis (guna laksana) penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diantaranya yaitu:
 1. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bahan ajar muatan lokal yang dapat dikaitkan dengan materi sejarah pada kurikulum merdeka dalam Capaian Pembelajaran di Fase F kelas XI mengenai sejarah lokal.

Adapun dalam Kurikulum 2013 dapat juga dikaitkan dengan materi sejarah wajib di SMA kelas XII dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal reformasi.

2. Untuk dapat memperkaya penelitian terkait sejarah perkembangan Kawasan Industri (Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun 1990-2020).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah deskripsi penulisan sebuah skripsi yang disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti maupun pembaca. Adapun struktur organisasi skripsi yang terdapat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini, serta menguraikan beberapa permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, metode yang digunakan, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini didalam bagian kajian pustaka akan dipaparkan oleh beberapa hal mengenai konten penelitian yang diangkat seperti konsep atau teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian seperti seperti industrialisasi, kawasan industri, sosial ekonomi, mobilitas sosial, perubahan sosial, serta penelitian terdahulu yang didasarkan pada sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan, mencakup metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi dasar penulis dalam mencari sumber serta mengumpulkan data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan pengolahan data dan cara penulisan yang diterapkan. Penulis berusaha memaparkan metode yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan penelitian, dengan tujuan mempermudah dalam memberikan arahan untuk pemecahan masalah yang akan dikaji. Sub-bab yang

terdapat dalam bab ini terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV Perkembangan Kawasan Industri dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Klari. Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada informasi, data, dan fakta yang terdapat di lapangan. Data yang telah ditemukan oleh penulis kemudian dipaparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data tersebut, baik bagi penulis maupun bagi pembaca secara umum. Selain itu, penulis juga berusaha mengkritisi data hasil temuan di lapangan dengan membandingkannya dengan bahan atau sumber pendukung yang relevan terkait permasalahan yang diteliti.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil penulis berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, namun dengan sudut pandang dan pembahasan yang berbeda.

